



## Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Agroindustri terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Indy Ramadhani Putri Pountung<sup>1\*</sup>, Tri Koko Apanugra<sup>2</sup>, Rafika Chairani<sup>3</sup>, Muhamad Hasbi<sup>4</sup>, Akbar Anggisa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Sekolah Vokasi IPB University, Indonesia

Alamat: Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespondensi penulis: [indypountung@apps.ipb.ac.id](mailto:indypountung@apps.ipb.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on stock prices of agro-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the post-Covid-19 economic recovery period, specifically from 2021 to 2023. The research method used is a quantitative approach with a causal associative type. The data used are secondary data from annual financial statements and year-end stock prices. Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests to ensure model validity. The results indicate that ROA and ROE have both simultaneous and partial effects on stock prices. ROA demonstrates a stronger influence compared to ROE, suggesting that asset management efficiency is a key determinant of stock value in agro-industrial firms during the economic recovery period.*

**Keywords:** *Agroindustry, Stock price, Return*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pemulihan ekonomi pasca Covid-19, yaitu tahun 2021 hingga 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan tahunan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham. ROA menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibanding ROE, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor utama dalam menentukan nilai saham perusahaan agroindustri selama masa pemulihan ekonomi.

**Kata Kunci:** Agroindustri, Harga saham, Return

### 1. LATAR BELAKANG

Harga saham seringkali mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai perusahaan (Gantino & Alam, 2021). Dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya sektor agroindustri yang menjadi tulang punggung ketahanan pangan dan ekspor nasional, penilaian terhadap harga saham sangat dipengaruhi oleh indikator fundamental seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Putri, 2023).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, sementara ROE mengukur seberapa efektif ekuitas pemegang saham digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kedua indikator ini menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi karena memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dan

ekuitas (Taufiqurrahman & Sudaryati, 2024). Dalam masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19, sektor agroindustri dihadapkan pada tantangan dari sisi operasional dan keuangan. Ketidakstabilan likuiditas dan tingginya ketergantungan pada utang menyebabkan perusahaan perlu mengevaluasi struktur modal dan efisiensi laba untuk meningkatkan daya saing di pasar saham (Damayanti & Halimah, 2023).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi ROA dan ROE selama tiga tahun terakhir pada sektor agroindustri menggambarkan adanya tekanan efisiensi dan risiko leverage yang tinggi, terutama akibat ketergantungan pada utang (Sunarya *et al.*, 2024). Hal ini berdampak pada persepsi risiko investor serta potensi valuasi saham di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan analisa mendalam untuk mengukur secara kuantitatif sejauh mana ROA dan ROE dapat memengaruhi harga saham perusahaan agroindustri, khususnya selama masa pemulihan ekonomi pasca Covid-19 yaitu tahun 2021 sampai 2023.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Agroindustri**

Agroindustri merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah yang mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan petani, dan penciptaan lapangan kerja. Sektor ini memiliki peran strategis dalam integrasi antara pertanian dan industri pengolahan, terutama dalam mendukung efisiensi rantai pasok dan pembangunan berbasis potensi lokal (Arisandi *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, agroindustri modern mengedepankan pemanfaatan hasil samping sebagai bahan baku alternatif, yang secara signifikan mampu menekan biaya produksi dan mengurangi limbah, seperti yang terlihat pada studi substitusi pakan komersial dengan limbah agroindustri yang menghasilkan efisiensi biaya tanpa menurunkan performa produksi (Matutu *et al.*, 2025). Selain efisiensi produksi, pengembangan sistem agroindustri juga perlu memperhatikan penguatan rantai nilai serta peningkatan kapasitas pelaku industri melalui pendekatan berbasis kluster dan inovasi lokal, sehingga mampu menjawab tantangan keberlanjutan dan daya saing di pasar domestik maupun global.

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan guna menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara optimal dalam menciptakan keuntungan, sehingga menjadi acuan penting dalam menilai

kinerja keuangan internal maupun daya tarik eksternal perusahaan (Fadila et al., 2024). Dalam konteks perusahaan agroindustri, yang cenderung memiliki struktur aset tetap yang besar, ROA menjadi instrumen vital dalam menilai efektivitas investasi pada aset produksi seperti mesin, lahan, dan teknologi pengolahan (Nurkhin et al., 2024). ROA juga sering dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan strategis, karena nilainya mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan kemampuan manajerial perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, nilai ROA dapat digunakan untuk mendeteksi tekanan finansial atau indikasi awal dari potensi manipulasi laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh pendekatan deteksi kecurangan berbasis teori heksagon dalam studi terbaru yang relevan dengan sektor industri padat aset (Oktavia & Rinaldo, 2023).

### **Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran penting dalam menilai profitabilitas perusahaan terhadap modal sendiri yang digunakan. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba (Riyanti et al., 2025). ROE tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan internal, tetapi juga menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk menilai potensi pengembalian modal dan daya tarik saham sebuah perusahaan (Arhinful et al., 2024). Dalam industri perbankan, ROE sering dijadikan alat ukur dalam evaluasi efisiensi kinerja, dimana perbankan yang memiliki ROE tinggi dianggap mampu mengelola aset dan ekuitas secara optimal (Kumar & Verma, 2024). Kebijakan korporat seperti tata kelola perusahaan, penerapan prinsip ESG (Environmental, Social Governance) dan keamanan siber juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan ROE melalui pengurangan risiko operasional (Bruno et al., 2025). Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi keuangan dan kebijakan moneter yang efektif dapat meningkatkan ROE melalui efisiensi biaya dan pengurangan risiko sistematis pada perbankan global (Mustafa, 2025).

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan cerminan bagaimana investor menilai keberhasilan sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun potensi perkembangannya di masa depan (Rahayu et al., 2020). Dalam pasar modal Indonesia, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh fundamental internal, tetapi juga faktor eksternal seperti perubahan suku bunga dan inflasi. Sebuah studi menjelaskan bahwa harga saham dapat mengalami fluktuasi signifikan akibat peristiwa eksternal, seperti pandemi Covid-19 (Putri, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa variabel keuangan seperti ROA dan ROE memiliki

pengaruh yang bervariasi terhadap harga saham. Rasio keuangan seperti ROE, ROA, Current Ratio, Debt Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, Return on Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), Quick Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap harga saham (Rahayu dan Winarso, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan investing.com. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menggunakan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, serta memiliki data ROA, ROE, dan harga saham dalam periode observasi. Desain penelitian ini relevan diterapkan untuk mengkaji hubungan indikator keuangan terhadap pergerakan harga saham dalam konteks pasar modal Indonesia (Hidayat et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, dimulai dari uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linieritas guna memastikan kelayakan model regresi. Metode analisis utama menggunakan regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y merupakan harga saham, X<sub>1</sub> adalah ROA, X<sub>2</sub> adalah ROE,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi, serta  $\varepsilon$  adalah error. Uji signifikansi dilakukan secara simultan melalui uji F dan secara parsial menggunakan uji t, yang efektif dalam menguji pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham di perusahaan publik (Wahyulita & Tjaraka, 2023).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Agroindustri Tahun 2021-2023**

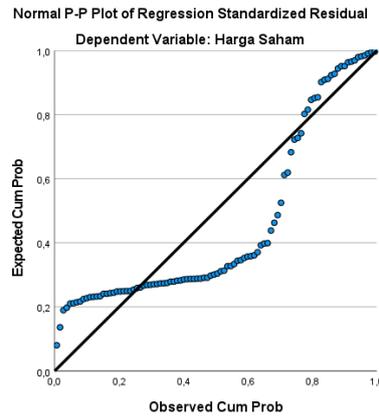
Dalam menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham, digunakan pendekatan kuantitatif berupa model regresi linear berganda. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model secara statistik. Selain itu, dilakukan pula analisis deskriptif statistik untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2023.

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam penerapan analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa model atau persamaan regresi yang diterapkan memang layak digunakan serta memiliki validitas yang baik. Sebelum analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dilaksanakan, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang dipakai benar-benar terbebas dari pelanggaran asumsi serta memenuhi berbagai persyaratan yang dibutuhkan guna menjamin bahwa hasil regresi memiliki kualitas yang optimal (Sholihah *et al.*, 2023).

##### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi terdistribusi normal (Sholihah *et al.*, 2023). Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik serta rasio skewness dan kurtosis. Analisis grafik dilakukan dengan menggambarkan variabel dengan sumbu horizontal. Distribusi data normal jika data tersebar mengikuti garis diagonalnya (Nurhaswinda *et al.*, 2025). Berikut adalah hasil uji menggunakan analisis grafik menggunakan SPSS:



**Gambar 1.** Grafik hasil uji normalitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebaran titik-titik tidak mengikuti garis diagonal secara konsisten. Terdapat deviasi yang cukup nyata terutama pada bagian ujung kiri bawah dan kanan atas grafik, yang menunjukkan adanya distribusi yang tidak sepenuhnya normal. Karena pendekatan grafis bersifat subjektif dan kurang memberikan kepastian statistik, maka dilanjutkan dengan pengujian normalitas secara kuantitatif menggunakan uji skewness dan kurtosis. Menurut Santoso (2000:53), distribusi data dapat dianggap normal apabila nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada dalam rentang  $-2$  hingga  $+2$ . Berikut adalah hasil uji normalitas dengan rasio skewness dan kurtosis:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		Skewness			Kurtosis		
		Statistic	Std. Error	Rasio	Statistic	Std. Error	Rasio
Unstandardized Residual		1,232	0,246	5,008	0,260	0,488	0,533

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai skewness sebesar 1,232 dengan standar error 0,246 menghasilkan rasio skewness sebesar 5,008. Nilai kurtosis sebesar 0,260 dengan standar error 0,488 menghasilkan rasio kurtosis sebesar 0,533. Rasio skewness yang melebihi batas  $\pm 2$  menunjukkan bahwa distribusi data residual tidak simetris dan cenderung miring ke kanan. Meskipun rasio kurtosis berada dalam batas normal, ketidaksesuaian pada rasio skewness mengindikasikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan keberadaan autokorelasi secara statistik dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil analisis Durbin-Watson:

**Tabel 2.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dU	dL	4-dU
1	1,680	1,7103	1,6254	2,2897

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,680. Dengan jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 96 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) sebanyak 2, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai batas bawah ( $dL$ ) sebesar 1,6254 dan batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,7103, sedangkan nilai  $4 - dU$  sebesar 2,2897. Karena nilai DW sebesar 1,680 berada di antara  $dL$  (1,6254) dan  $dU$  (1,7103), maka menurut kriteria Durbin-Watson, hasil pengujian ini tidak dapat disimpulkan secara pasti mengenai keberadaan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi berada dalam zona ketidakpastian (*indecision zone*), yang artinya hasil uji tidak cukup kuat untuk menerima ataupun menolak hipotesis nol.

### c) Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	1,408	0,710	Tidak terdapat multikolinieritas
ROE	1,408	0,710	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas, nilai Tolerance untuk kedua variabel lebih besar dari batas toleransi yaitu 0,10 dan nilai VIF untuk kedua variabel jauh di bawah batas toleransi 10. Dengan demikian, variabel tersebut dapat digunakan secara simultan dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi akibat korelasi antar variabel.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
ROA	30,066	0,105	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	-3,991	0,475	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan metode uji *glejser*, sebelumnya dilakukan uji visual scatterplot untuk mendeteksi pola visual heteroskedastisitas. Hasil uji visual *scatterplot* menunjukkan sebaran data yang tidak merata dan ada beberapa outlier berada di posisi ekstrim grafik yang menandakan adanya kemungkinan gejala heteroskedastisitas. Untuk memastikan asumsi homoskedastisitas dalam model regresi tersebut, perlu dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode uji *glejser*. Setelah dilakukan uji *glejser*, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari batas toleransi.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik distribusi data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu harga saham, ROA dan ROE. Analisis ini membantu memahami nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai indikator dalam penyebaran data.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	96	50	10575	2524,59	2976,337
ROA	96	-37,52	58,45	5,3663	10,55508
ROE	96	-134,30	254,91	10,9714	34,82374

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Analisis ini didasarkan pada 96 data observasi yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik distribusi dari tiga variabel utama yaitu Harga Saham, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Berikut penjelasan tentang *Average*, *Min*, *Max* dan *Standar Deviasi*:

**a) Average**

Harga saham di sampel ini bergerak di sekitar angka 2.524,59 yang artinya mayoritas saham berada di kisaran nilai tersebut. ROA rata-rata sebesar 5,37 % menunjukkan bahwa tiap seratus rupiah aset biasanya menghasilkan sekitar lima rupiah profit. Sementara itu, rata-rata ROE sebesar 10,97 % artinya modal sendiri perusahaan secara rata-rata “bertumbuh” hampir sebelas persen laba.

**b) Min**

Saham yang harganya hanya 50 rupiah menandakan kehadiran saham sangat murah atau kurang likuid. ROA terkecil mencapai - 37,52 %, yang artinya beberapa perusahaan justru mengalami kerugian hingga hampir empat puluh persen dari asetnya. ROE paling rendah - 134,30 % bahkan menunjukkan perusahaan-perusahaan tertentu merugi jauh melebihi modal yang mereka miliki.

**c) Max**

Harga saham tertinggi menembus 10.575 rupiah, menandakan adanya saham dengan valuasi dan likuiditas yang besar. ROA maksimum 58,45 % memperlihatkan perusahaan yang sangat efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROE tertinggi 254,91 % menunjukkan beberapa perusahaan sukses “menumbuhkan” laba dari modal sendiri perusahaan.

**d) Standar Deviasi**

Standar deviasi harga saham sebesar 2.976,34 menunjukkan betapa beragamnya harga dalam sampel dari yang termurah hingga yang termahal. Standar deviasi ROA sebesar 10,55 % menunjukkan perbedaan hasil aset antar perusahaan cukup signifikan. Sedangkan standar deviasi ROE paling besar, yaitu 34,82 %, menunjukkan kinerja ekuitas antar perusahaan sangat bervariasi ada yang sangat unggul, ada pula yang mengalami penurunan drastis.

**3. Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk untuk mengukur seberapa besar pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Berikut ini merupakan hasil analisis uji regresi linear berganda:

**a) Uji Korelasi Pearson**

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Kekuatan Korelasi
ROA	0,271	0,008	Lemah
ROE	0,089	0,388	Sangat lemah

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel korelasi pearson diatas, diperoleh bahwa hubungan antara ROA dengan harga saham cenderung lemah namun signifikan ( $r = 0,271$ ;  $p = 0,008 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, meskipun korelasinya tidak kuat atau tergolong lemah. Sementara itu, hubungan antara ROE dengan harga saham tergolong sangat lemah dan tidak signifikan ( $r = 0,089$ ;  $p = 0,388 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa ROE tidak memiliki hubungan terhadap perubahan harga saham. Terlepas dari itu, nilai koefisien korelasi positif pada kedua variabel menunjukkan bahwa arah hubungannya tetap searah, yaitu peningkatan ROA maupun ROE cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, meskipun tingkat kekuatan hubungan berbeda.

**b) Uji F Simultan**

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	653888965,36	2	32694482,68	3,917	0,023
Residual	776176461,80	93	8345983,53		
Total	841565433,20	95			

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel diatas, didapatkan nilai F hitung sebesar 3,917 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09 serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan arti lain, variabel independen yaitu ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agroindustri selama tahun 2021-2023.

**c) Uji Parsial (t)****Tabel 8.** Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	2125,049	331,446		6,411	<,001
ROA	88,388	33,323	,313	2,652	,009
ROE	-6,815	10,100	-,080	-,675	,502

Sumber: Hasil data diolah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berkontribusi secara statistik dalam memengaruhi harga saham. Sebaliknya, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,502 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**d) Persamaan Regresi Linear**

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut

$$Y = 2125,049 + 88,388ROA - 6,815ROE$$

Dari persamaan diatas, jika nilai ROA dan ROE adalah 0, artinya harga saham diperkirakan sebesar Rp2.125,049. Asumsikan ROE tetap, maka setiap kenaikan 1% pada ROA diperkirakan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp88,388. Begitu pula dengan ROE, setiap kenaikan 1% pada ROE diperkirakan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp6,815, dengan asumsi ROA tetap.

**e) Uji Determinasi****Tabel 9.** Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjust R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson.
1	,279	,078	,058	2888,942	1,680

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji determinasi, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 7,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 92,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,058 memperlihatkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut terhadap harga saham sebesar 5,8 persen. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,680 berada dalam rentang yang dapat diterima dan mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang dihasilkan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 27, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan agroindustri terdaftar di BEI tahun 2021-2023, sebaliknya Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Secara kolektif, ROA dan ROE memengaruhi harga saham, tetapi dengan kontribusi yang rendah yaitu sebesar 7,8%. Informasi tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset lebih diprioritaskan investor dibanding profitabilitas berbasis ekuitas. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi aset untuk memperkuat daya saing saham dan kinerja keuangan perusahaan. Ruang lingkup variabel yang kecil dan periode observasi yang terbatas menjadi keterbatasan dari penelitian ini, untuk itu penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel makroekonomi dan memperluas periode observasi untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arhinful, R., Mensah, L., Amin, H. I. M., & Obeng, H. A. (2024). The influence of cost of debt, cost of equity and weighted average cost of capital on dividend policy decision: Evidence from non-financial companies listed on the Frankfurt Stock Exchange. *Future Business Journal*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00384-8>
- Arisandi, D., Apriani, A., Kumala Sari, W., & Enumbi, D. (2024). Studi perkembangan agribisnis kelapa dengan pendekatan BMC. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 12(1), 15–26. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.15-26>
- Damayanti, T., & Halimah, N. (2023). Analysis of financial ratios to assess financial performance at PT. Unilever Indonesia Tbk. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.56127/ijml.v2i2.679>

- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Mukhibad, H., Rohman, A., & Wolor, C. W. (2024). The impact of good corporate governance and financial technology innovation on Indonesian bank financial performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(2), 215–231. <http://dx.doi.org/10.15294/jda.v16i2.10599>
- Fadila, A., Marlina, M., & Aziz, A. (2024). Measuring debt-profit relation: Evidence in energy sector from Indonesia Stock Exchange. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(1), 163–174. <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i1.60789>
- Gantino, R., & Alam, L. R. (2020). Pengaruh intellectual capital dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18858>
- Hidayati, L. N., Friantin, S. H. E., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Solusi*, 20(3), 304–313. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5809>
- Izzat Ali Mustafa, J. M. W. (2025). Expanding the effects of monetary policy and prudential regulation on banking sector performance through digitizing regulation: A global PVAR analysis. *International Journal of Innovation Science*. <https://doi.org/10.1108/IJIS-12-2024-0382>
- Kumar, S., & Verma, A. (2024). Understanding the aftermath of banks merger: Analyzing price effects on public sector banks since the COVID-19 pandemic. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2024-0351>
- Matutu, A., Wiryawan, I. K. G., Salundik, & Negara, W. (2025). Pengaruh substitusi pakan komersial dengan pakan hasil samping agroindustri pada babi fase grower: Effect of agroindustrial by-product as commercial feed substitution on grower phase pigs. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.29244/jintp.23.1.1-9>
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Oktavia, R., & Rinaldo, N. S. M. (2024). Unveiling fraud: The Hexagon Theory's revolutionary approach to detecting financial statement manipulations. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(1), 137–150. <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i1.56062>
- Putri, A. A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021 (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, H. T. (2020). Covid-19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6–9. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahayu, H., Suriawinata, I. S., & Mais, R. G. (2020). Pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. <http://repository.stei.ac.id/2997/>

- Rahayu, T. P., & Winarso, B. S. (2021). Keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham: Studi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 8(2), 118–127. <http://dx.doi.org/10.12928/j.reksa.v8i2.4450>
- Riski Wahyulita, A., & Tjaraka, H. (2023). Pengaruh earning per share, book value, return on assets, return on equity dan net profit margin terhadap harga saham: Studi kasus perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 403–414. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6016>
- Riyanti, R. S., Wulandari, P., Prijadi, R., & Tortosa-Ausina, E. (2025). Green loans: Navigating the path to sustainable profitability in banking. *Economic Analysis and Policy*, 85, 1613–1624. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.01.028>
- Sholihah, S. M., Aditya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sunarya, Y., Hendar, A., Pebriana, A., Dudung, D., & Widi, R. H. (2024). Analisis kinerja berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih, Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.181>
- Taufiqurrahman, M. A., & Sudaryati, E. (2024). Pengaruh analisis profitabilitas & likuiditas terhadap harga saham sektor energi 2017–2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1200–1215. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1970>